

Evaluasi Pengelolaan Pariwisata pada Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT)

Muhammad Nur ^{1,*}, Dwiana Novianti Tufail ², Rizky Arif Nugroho ³, Elin Diyah Syafitri ⁴

^{1,2,3,4}Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author : muhammadnur160899@gmail.com

Diterima 15 Juli 2024 | Disetujui 19 Agustus 2024 | Diterbitkan 30 Agustus 2024

Abstrak

Wisata Mangrove Margomulyo Kecamatan Balikpapan Barat memiliki permasalahan yang harus di benahi yaitu masyarakat sekitar kawasan wisata belum semuanya ikut mempromosikan pariwisata yang dimiliki, belum maksimalnya keterlibatan masyarakat sejak awal dalam pengelolaan pariwisata, sehingga manfaat yang diperoleh dari pengelolaan Kawasan Wisata Mangrove Yang dikelola masyarakat belum merata ke seluruh masyarakat kawasan wisata mangrove. Maka ditemukan tujuan berupa evaluasi pengembangan pengelolaan kawasan wisata mangrove Margomulyo. Adapun analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode komparasi untuk dilakukan perbandingan komponen pengembangan pengelolaan kawasan wisata mangrove Margomulyo antara kondisi eksisting yang meliputi *attraction, accessibility, amenity dan, ancillary service*, dengan prinsip *community based tourism* yaitu sosial, ekonomi serta budaya di wisata mangrove Margomulyo.

Kata-kunci : Mangrove, wisata, potensi dan permasalahan

Evaluation of Tourism Management in the Margomulyo Mangrove Tourism Area based on the concept of Community Based Tourism (CBT)

Abstract

Mangrove Tourism of Margomulyo, Kecamatan Balikpapan Barat, has problems that must be fixed, namely the community around the tourist area has not all participated in promoting their tourism, the involvement of the community has not been maximized since the beginning in tourism management, so that the benefits obtained from the management of the Mangrove Tourism Area managed by the community have not been evenly distributed to all communities in the mangrove tourism area. So the goal was found in the form of evaluating the development of the management of the Margomulyo mangrove tourism area. The analysis used is a qualitative descriptive analysis technique with a comparative method to compare the components of the development of the management of the margomulyo mangrove tourism area between existing conditions which include attraction, accessibility, amenity and, ancillary service, with the principles of community based tourism, namely social, economic and cultural in margomulyo mangrove tourism.

Keywords : Mangrove, tourism, potential and problem.

A. Pendahuluan

Berdasarkan Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2032, zona pesisir direncanakan sebagai zona tujuan wisata, zona perikanan, dan zona perlindungan mangrove. Di kota Balikpapan terdapat zona pesisir dengan tujuan zona perlindungan mangrove di kelurahan Margomulyo yaitu kawasan wisata mangrove Margomulyo. Menurut Bappeda dalam Buku Sistem Informasi Pembangunan Daerah Kota Balikpapan tahun 2015, luas hutan mangrove Margomulyo yang dikembangkan sebagai eko wisata, yaitu sebesar 16,645 hektar. Kawasan wisata mangrove Margomulyo memiliki permasalahan yang perlu di benahi yaitu masyarakat sekitar kawasan wisata mangrove belum sepenuhnya memaksimalkan keterlibatan dalam pengelolaan pariwisata, sehingga keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan kawasan wisata mangrove belum terdistribusi ke seluruh masyarakat kawasan wisata mangrove. Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo memiliki potensi yang sangat baik apabila dikelola masyarakat dengan sesuai, dikarenakan kondisi alamnya yang sangat bagus dan masih alami.

B. Metode

Adapun pada riset ini pendekatan yang dimanfaatkan ialah rasionalisme. Langkah ini merupakan pandangan dari satu atau lebih sekelompok orang tentang pengetahuan mereka terkait kondisi atau fenomena yang ada di dalam lingkungan sekitar; berdasarkan pemahaman dan kondisi yang ada (Muhadjir, 1989). Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalisme dikarenakan untuk mengetahui strategi pengembangan pengelolaan Wisata Hutan Mangrove Margomulyo dan, Wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi terkait kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo.

1. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan informasi pada riset ini penulis memanfaatkan metode pengambilan informasi survei lapangan dan wawancara yang bersumber dari data primer juga sekunder. Dengan cara

- a. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi fisik Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo dengan melakukan identifikasi dalam menelusuri komponen wisata baik yang telah dikembangkan maupun yang belum dilakukan pengembangan terkait dengan pengelolaan wisata.
- b. Wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi terkait kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo.

2. Metode Analisis Data

Evaluasi dilakukan terhadap komponen pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo berbasis CBT maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan metode komparasi untuk dilakukan perbandingan komponen pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo antara kondisi eksisting dengan elemen – elemen *Community Based Tourism* (CBT). Berikut merupakan tahapan dalam mengevaluasi pengelolaan pariwisata pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo Berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT). Berikut merupakan tahapan dalam mengevaluasi pengelolaan pariwisata pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo Berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

- a. Mengompilasi dan mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara
- b. Pada tahap awal data hasil observasi dan wawancara dikompilasi agar lebih terstruktur baik dalam bentuk data tabular maupun deskriptif. Kemudian data tersebut dideskripsikan secara mendalam berdasarkan berbagai aspek dan variabel yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 1, Prinsip *Community Based Tourism*

No.	Aspek	Prinsip	Kriteria
1	CBT	Sosial	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam <i>attraction, accessibility, amenity</i> , dan, <i>ancillary service</i> .
		Ekonomi	Masyarakat mendapatkan pendapatan dari program/kegiatan di Wisata Mangrove Margomulyo berdasarkan <i>attraction, accessibility, amenity</i> , dan, <i>ancillary service</i> .
		Budaya	Masyarakat memiliki hubungan kebudayaan dengan Wisata Mangrove Margomulyo dalam <i>attraction, accessibility, amenity</i> , dan, <i>ancillary service</i> .

Sumber: Sintesa Penulis, 2022

Berdasarkan identifikasi terhadap prinsip-prinsip CBT tersebut dapat diketahui kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo secara lebih mendalam dan menyeluruh.

B. Mengevaluasi Pengelolaan Kawasan Wisata Mangrove Dalam Pengembangan CBT

Pada tahap sebelumnya telah dihasilkan deskripsi terkait Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo berdasarkan aspek dan variabel yang telah ditentukan. Selanjutnya yaitu mengevaluasi pengelolaan Kawasan Wisata Mangrove pada pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) di Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo menggunakan alat analisis komparasi. Adapun tahap analisis untuk mengevaluasi pengelolaan Kawasan Wisata Mangrove pada pengembangan *Community Based Tourism* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kuesioner yang berisi kondisi eksisting dari *attraction, accessibility, amenity*, dan, *ancillary service*.
- b. Mengompilasi dan mendeskripsikan hasil kuesioner dan hasil survei yang meliputi kondisi eksisting dari *attraction, accessibility, amenity*, dan, *ancillary service*.
- c. Mengomparasikan kondisi eksisting yang meliputi *attraction, accessibility, amenity*, dan, *ancillary service*, dengan prinsip *Community Based Tourism* yaitu sosial, ekonomi, serta budaya di Wisata Mangrove Margomulyo.

Tabel 2 . Tabel Komparasi

Pengembangan Pariwisata		Prinsip <i>Community Based Tourism</i>			Hasil Evaluasi
Indikator Pariwisata	Variabel	Sosial	Ekonomi	Budaya	
Attraction	1. Daya tarik alam	Keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik dalam pariwisata	Dampak ekonomi dari adanya daya tarik wisata mangrove margomulyo	Kebiasaan masyarakat dengan daya tarik di wisata mangrove margomulyo	
	2. Daya tarik buatan				

Pengembangan Pariwisata		Prinsip Community Based Tourism			Hasil Evaluasi
Indikator Pariwisata	Variabel	Sosial	Ekonomi	Budaya	
Accessibility	1. Jalur transportasi	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan prasarana di wisata mangrove margomulyo	Dampak ekonomi dari aksesibilitas dalam wisata mangrove	Kebiasaan masyarakat dengan aksesibilitas pada wisata mangrove margomulyo	
	2. Moda transportasi				
Amenity	1. Warung atau toko cendramata	Bagaimana keterlibatan masyarakat andil dalam prasarana di wisata mangrove margomulyo	Dampak ekonomi masyarakat terhadap prasarana wisata mangrove margomulyo	Kebiasaan masyarakat dengan prasarana pada wisata mangrove margomulyo.	
	2. Fasilitas parkir				
	3. Toilet				
	4. Musholla				
	5. Papan informasi				
Ancillary service	1. Jaringan listrik	Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan layanan tambahan di wisata mangrove margomulyo	Dampak ekonomi layanan tambahan pada wisata mangrove margomulyo terhadap ekonomi masyarakat	Kebiasaan masyarakat dengan layanan wisata mangrove margo mulyo	
	2. Jaringan telekomunikasi				
	3. Pos satpam				

Sumber : Analisis Penulis, 2024

C. Hasil dan Pembahasan

Pada analisis evaluasi pengelolaan pariwisata pada Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode komparasi. Adapun prinsip – prinsip *Community Based Tourism* yaitu:

1. Sosial, di mana masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan, penerapan dan, evaluasi dalam *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan, *ancillary service*.
2. Ekonomi, di mana masyarakat mendapatkan pendapatan dari program/kegiatan di Wisata Mangrove Margomulyo berdasarkan *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan, *ancillary service*.
3. Budaya, dimana masyarakat memiliki hubungan kebudayaan dengan adanya Wisata Mangrove Margomulyo berdasarkan *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan, *ancillary service*.

Lalu prinsip *Community Based Tourism* yaitu sosial, ekonomi dan, budaya akan dikomparasikan dengan kondisi eksisting yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan, *ancillary service*. Berikut hasil komparasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Komparasi

Pengembangan pariwisata		Prinsip Community Based Tourism			Hasil Evaluasi
Indikator pariwisata	Variabel	Sosial	Ekonomi	Budaya	
Attraction	1. Daya tarik alam	Masyarakat ikut mengembang biakkan dan menjaga kelestarian semua jenis mangrove yang ada disana seperti membuat bibit mangrove dan menanam mangrove.	Masyarakat mendapatkan pendapatan dari adanya tiket masuk dan penjualan bibit mangrove.	Kebudayaan masyarakat setempat pada Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo dimana masyarakat menjaga kelestarian mangrove untuk menjaga daya tarik mangrove itu sendiri.	1. (Sosial) Pada kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo, masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam meningkatkan daya tarik alam berupa mengembang biakan mangrove hanya dari pengelola saja.
	2. Daya tarik buatan	Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam merawat fasilitas dayatarik buatan pada Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo seperti, jembatan, dan gazebo.			2. (Budaya) Masyarakat hanya berpartisipasi dalam pembangunan awal fasilitas buatan berupa gotong royong pembangunan jembatan dan gazebo. 3. (Ekonomi) masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan pendapatan dari adanya tiket masuk dan penjualan bibit mangrove. Apabila masyarakat terlibat atau berpartisipasi dalam menjaga daya tarik, masyarakat akan mendapatkan keuntungan ekonomi.

Pengembangan pariwisata		Prinsip Community Based Tourism			Hasil Evaluasi
Indikator pariwisata	Variabel	Sosial	Ekonomi	Budaya	
Accessibility	1. Jalur transportasi	Dalam Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo memiliki akses jalur transportasi yang baik. Masyarakat membantu menjaga jalur transportasi tetap layak dilalui wisatawan. Masyarakat juga menambahkan moda transportasi untuk membantu wisatawan untuk berkunjung.	Aksesibilitas dalam Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo memiliki pengaruh dalam perkembangan ekonomi masyarakat lokal, aksesibilitas pada Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo tergolong baik sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk setempat.	-	1. (Sosial) Pada kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo, masyarakat sudah ikut menjaga aksesibilitas dengan tidak merusak jalur transportasi yang sudah di sediakan oleh pemerintah.
	2. Moda Transportasi				2. (Ekonomi) Aksesibilitas pada kawasan wisata mangrove margomulyo sudah baik sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung yang akan meningkatkan pendapatan penduduk setempat

Pengembangan pariwisata		Prinsip Community Based Tourism			Hasil Evaluasi
Indikator pariwisata	Variabel	Sosial	Ekonomi	Budaya	
Amenity	1. Warung atau toko cendramata	Pada kawasan wisata mangrove margomulyo masyarakat turun andil dalam	Masyarakat memperoleh pendapatan dari adanya fasilitas yang tersedia dan dikelola oleh masyarakat seperti warung atau toko cendramata, fasilitas parkir, dan toilet.	Masyarakat bergotong royong untuk membuka peluang ekonomi bersama.	1. (Sosial) Pada kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo, masyarakat belum sepenuhnya andil dalam penyediaan sarana. Hanya ada satu sarana perdagangan berupa warung dan hanya ada fasilitas parkir untuk kendaraan roda dua. Juga belum ada sarana peribadatan yang terletak di Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo. 2. (Ekonomi) masyarakat belum sepenuhnya memperoleh pendapatan dari adanya fasilitas yang dikelola oleh masyarakat seperti warung atau toko cendramata, fasilitas parkir dan toilet
	2. Fasilitas parkir	penyediaan sarana seperti warung atau			
	3. Toilet	toko cendramata,			
	4. Musholla	fasilitas parkir, toilet,			
	5. Papan Informasi	musholla dan papan informasi.			

Pengembangan pariwisata		Prinsip Community Based Tourism			Hasil Evaluasi
Indikator pariwisata	Variabel	Sosial	Ekonomi	Budaya	
Ancillary service		Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo sudah terdapat jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi, akan tetapi masih menggunakan jaringan listrik yang bersumber dari SMA Negeri 8. Jaringan telekomunikasi juga bersumber dari SMA Negeri 8 tetapi tidak mencakup keseluruhan Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo.	Adanya jaringan listrik membantu masyarakat sekitar dalam memfasilitasi aktifitas berjualan di Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo.		Pada kondisi eksisting Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo. Perlu di adakan fasilitas pendukung yang terkhusus untuk Kawasan Wisata Mangrove itu sendiri.
	1. Jaringan listrik				
	2. Jaringan Telekomunikasi				
	3. Pos Satpam				

Sumber : Analisis Penulis, 2024

D. Kesimpulan

Hasil dari evaluasi pengelolaan pariwisata pada Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

1. Masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam meningkatkan daya tarik, seperti mengembang biakkan mangrove dan belum adanya partisipasi dalam merawat fasilitas buatan yang ada.
2. Masyarakat hanya berpartisipasi dalam pembangunan awal fasilitas buatan.
3. Masyarakat sudah ikut menjaga aksesibilitas dengan tidak merusak jalur transportasi yang sudah di sediakan oleh pemerintah.
4. Masyarakat belum sepenuhnya andil dalam penyediaan sarana. Hanya ada satu sarana perdagangan berupa warung dan hanya ada fasilitas parkir untuk kendaraan roda dua. Juga belum ada sarana peribadatan yang terletak di Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo.
5. Kawasan Wisata Mangrove Margomulyo perlu di adakan fasilitas pendukung yang terkhusus untuk Kawasan Wisata Mangrove itu sendiri.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Syafi'i, Muhammad. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 1, 61-70
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Diana & Setiawan, A., B., 2021, 'Evaluasi Penerapan Community Based Tourism (CBT)', EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics, 4(1), 1044-1065.
- Sukmana, E., Brahmany, H. & Hira, T., 2019, 'Analisis Potensi Wisata Berbasis Budaya dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartanegara', Edutourism Journal of Tourism Research, 1(1), 1-11.
- Wijaya, N., S. & Sudarmawan, I., W., E., 2019, 'Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata

- Berkelanjutan di FTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang', Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 10(1), 77-98.
- Nugroho, D., S., 2017, 2017, 'DESA WISATA SEBAGAI COMMUNITY BASED TOURISM', UPAJIWA DEWANTARA, 1(2), 68-82.
- Nggini, Y., H., 2019, 'ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNES, OPPORTUNITY, THREATS) TERHADAP KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PROVINSI BALI', Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 3(1), 141-152.